

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI LIMAS
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KUMON**

**(PTK Pembelajaran Matematika Pokok Bahasan Limas Di Kelas VIII
Semester Genap SMP Negeri I Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2008/2009)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika



Diajukan oleh:

DYAH AYU SULISTYOWATI

A 410 050 044

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diharapkan mampu memproduksi sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global, serta memiliki ketrampilan tinggi yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif dan kemauan bekerja sama yang efektif (Diknas, 2002: 1). Selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu tinggi.

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi lebih baik, bukan hanya tanggung jawab suatu lembaga pendidikan saja namun juga oleh kita bersama dengan masyarakat dan pemerintah, yang saling bekerja sama dan saling membantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran. Upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga Negara.

Inti pokok dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan kognitif afektif dan psikomotorik untuk meningkatkan prestasi belajar. Namun kenyataannya di dalam pembelajaran yang dilakukan oleh siswa belum menggambarkan suatu pembelajaran yang diharapkan.

Pada umumnya guru menyadari bahwa matematika sering dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati, ditakuti dan membosankan oleh sebagian besar siswa, sehingga setiap ada pelajaran matematika akan terjadi sedikit ketegangan yang menyelimuti mereka, siswa juga sering menganggap bahwa pelajaran Matematika sebagai momok bagi mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan.

Dalam proses belajar mengajar guru matematika seharusnya mengerti bagaimana memberikan stimulus sehingga siswa mencintai belajar matematika dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, serta mampu mengantisipasi kemungkinan – kemungkinan muncul kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar siswa.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, keaktifan, serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, keaktifan, serta prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam kenyataannya, keaktifan dan prestasi belajar matematika yang dicapai siswa masih rendah. Berkaitan dengan masalah tersebut, setelah peneliti melakukan observasi pembelajaran matematika yang terjadi di kelas VIII B SMP Negeri 1 Gatak Sukoharjo ditemukan permasalahan antara lain:

1) siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran matematika, akar penyebab permasalahan ini adalah guru sebagai fasilitator, dalam tahap persiapan maupun tahap penyampaian materi ajar kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif 2) kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah atau soal masih kurang, akar penyebabnya adalah guru sebagai fasilitator dalam tahap penyampaian materi maupun dalam tahap pelatihan kurang membimbing sehingga pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika kurang optimal 3) siswa kurang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang disampaikan 4) siswa kurang aktif memperhatikan penjelasan guru dikelas.

Dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa benar-benar aktif sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah – langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan maka guru terus berusaha untuk menyusun dan menetapkan berbagai metode yang bervariasi. Penyajian bermacam – macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran matematika adalah agar siswa, guru, memiliki pengetahuan yang luas tentang metode – metode dan memiliki ketrampilan untuk menerapkannya. Salah satu metode yang akan diterapkan yaitu pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kumon.

Dalam model pembelajaran kumon siswa dipusatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu 1) Siswa membaca petunjuk dan contoh soal pada lembar kerja, 2) siswa berpikir sendiri lalu mengerjakan soal dengan kemampuannya sendiri, 3) Selesai mengerjakan latihan soal, jawaban langsung diperiksa dan dinilai, 4) jika jawaban keliru langsung dikembalikan untuk diperbaiki dan diperiksa lagi oleh siswa, 5) salah sebanyak 5 kali dalam mengerjakan latihan soal, maka guru membimbing.

Dengan demikian persoalan yang dihadapi akan diatasi. Dengan menggunakan model pembelajaran kumon dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan umum yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan keaktifan siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Kumon?
2. Adakah peningkatan prestasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran Kumon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa melalui model pembelajaran Kumon. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya peningkatan keaktifan siswa SMP kelas VIII melalui model pembelajaran Kumon.

Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang mulai bergeser ke pembelajaran yang mementingkan prosesnya, karena dalam proses pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan pada proses untuk mencapai hasil.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai manfaat yaitu: a) bagi guru, dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dikelas melalui model pembelajaran Kumon, b) bagi siswa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika, siswa lebih termotivasi dan berminat dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, c) bagi sekolah, memberi informasi dan masukan dalam penggunaan model pembelajaran kumon pada pembelajaran matematika, meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kumon di sekolah, d) bagi Perpustakaan, dapat di manfaatkan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.